

**POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NUSA PENIDA 1**



Oleh :

NI LUH TU AYU JULIANI
NIM. P07131120011

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN GIZI PROGRAM STUDI GIZI
PROGRAM DIPLOMATIGA
DENPASAR
2023**

**POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NUSA PENIDA 1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Pada Program Studi Gizi Program Diploma Tiga
Poltekkes Kemenkes Denpasar**

Oleh :

**NI LUH TU AYU JULIANI
NIM. P07131120011**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN GIZI PROGRAM STUDI GIZI
PROGRAM DIPLOMATIGA
DENPASAR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**TUGAS AKHIR
POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NUSA PENIDA 1**

Oleh :

NI LUH TU AYU JULIANI
NIM. P07131120011

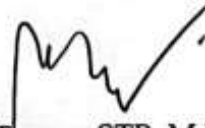
TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :

Pembimbing Pendamping :



Ni Made Dewantari, SKM., M.For
NIP.196505021989032001



Dr. Badrut Tamam, STP., M.Biotech
NIP.197012171992031001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GIZI

POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



Dr. Ni Komang Wiardani, SST., M.Kes
NIP.196703161990032002

TUGAS AKHIR DENGAN JUDUL:
POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NUSA PENIDA 1

Oleh :

NI LUH TU AYU JULIANI
NIM. P07131120011

TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Kamis
TANGGAL : 27 April 2023

TIM PENGUJI

1. GA Dewi Kusumayanti, DCN., M.KES (Ketua Penguji)
2. Dr.I Wayan Juniarsana, SSt., M.Fis (Penguji 1)
3. Ni Made Dewantari, SKM., M.FOr (Penguji 2)



MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GIZI
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR.


Dr. Ni Komang Wiardani, SST., M.Kes
NIP. 196703161990032002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Luh Tu Ayu Juliani
NIM : P07131120011
Program Studi : Diploma Tiga
Jurusan : Gizi
Tahun Akademik : 2023
Alamat : Kab.Jembrana, Kec.Negara, Desa Tegal Badeng Barat
(82241)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir dengan judul Pola Pemberian MP-ASI pada baduta stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida 1 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.**
2. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 27 April 2023
Yang membuat pernyataan



Ni Luh Tu Ayu Juliani
NIM. P07131120011

PATTERNS OF GIVING MP-ASI TO STUNTED CHILDREN
UNDER TWO YEARS IN PUSKESMAS WORKING AREA
NUSA PENIDA 1

ABSTRACT

Stunted is disorder in children with failure to achieve normal height according to their age. The cause of the stunted problem is related to the pattern of complementary feeding for breast milk. This observation aims to determine the pattern of giving complementary feeding to stunted babies. The sample in this study were stunted children aged 6-24 months, residing in Ped village and Batununggul village. The data collected included height measured with a microtoa then calculated using a zscore and patterns of complementary feeding for breast milk by means of interviews using Recall 2x24 hours then the consumption results were compared with the nutritional adequacy rate corrected for body weight, data analysis using frequency tables, then secondary data including general description of the Working Area of the Nusa Penida Health Center 1. Observations for the age group of stunted under-aged children were 1-2 years old as many as 18. Female (56%) and male (44%). Inappropriate types of complementary feeding (56%) and inappropriate frequency (56%), based on consumption level of stunted children under five. With more protein consumption (94,455), deficit fat consumption 944,44%), less (11,11%), deficit carbohydrate consumption (52,63%), less (10,535) and iron consumption deficit (16,675), less (27,78%). The conclusion obtained is that stunted is influenced by the pattern of giving complementary food to breast milk based on type, frequency and amount.

Keywords : stunted, patterns of complementary feeding, children under two years

POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NUSA PENIDA 1

ABSTRAK

Stunting merupakan adanya gangguan pada baduta dengan kegagalan mencapai tinggi badan normal sesuai dengan usianya. Penyebab masalah stunting berkaitan dengan pola pemberian makanan pendamping air susu ibu. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pola pemberian makanan pendamping air susu ibu pada baduta stunting. Sampel pada penelitian ini adalah baduta stunting berusia 6-24 bulan, bertempat tinggal di Desa Ped dan Desa Batununggul. Data yang dikumpulkan meliputi tinggi badan diukur dengan microtoa kemudia dihitung menggunakan zscore serta pola pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan cara wawancara menggunakan Recall 2x24 jam kemudian hasil konsumsi dibandingkan dengan angka kecukupan gizi koreksi berta badan, analisis data menggunakan tabel frekuensi, kemudian data sekunder meliputi gambaran umum Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida 1. Hasil pengamatan golongan umur baduta stunting terdapat usia 1-2 tahun sebanyak 18. Baduta perempuan (56%) dan laki-laki (44%). Jenis pemberian makanan pendamping air susu ibu yang belum sesuai (56%) dan frekuensi belum sesuai (56%), berdasarkan tingkat konsumsi baduta stunting. Dengan konsumsi protein lebih (94,45%), konsumsi lemak defisit (44,44%), kurang (11,11%), konsumsi karbohidrat defisit (52,63%), kurang (10,53%) dan konsumsi zat besi defisit (16,67%), kurang (27,78%). Simpulan yang didapat yaitu stunting dipengaruhi oleh pola pemberian makanan pendamping air susu ibu berdasarkan jenis, frekuensi dan jumlah.

Kata kunci : Stunting, pola pemberian makanan pendamping air susu ibu, anak bawah dua tahun

RINGKASAN

POLA PEMBERIAN MP-ASI PADA BADUTA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSA PENIDA 1

Oleh :

Ni Luh Tu Ayu Juliani
NIM. P07131120011

Stunting merupakan adanya gangguan pada baduta dengan kegagalan mencapai tinggi badan normal sesuai dengan usianya. Stunting memiliki dua dampak yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang menyebabkan terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh dan adanya gangguan pertumbuhan fisik. Penyebab dasar dari kejadian stunting dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi kronis pada baduta, dimana masa paling kritis dalam perkembangannya saat 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK). Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan tambahan yang semi padat . Pemberian MP-ASI mulai dilakukan setelah bayi berusia enam bulan. Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam proses pemberian MP-ASI antara lain umur bayi, jenis dan jumlah makanan yang diberikan, waktu dan frekuensi pemberiannya, kondisi kesehatan bayi dan berat badan bayi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pola pemberian makanan pendamping ASI pada baduta stunting.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi anak usia dini atau balita di seluruh dunia, terjadinya stunting disebabkan oleh pola pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI merupakan pemenuhan kebutuhan energy dan mikronutrien pada anak harus diimbangi dengan pemberian MP-ASI yang tepat baik dari jenis pemberian MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI dan jumlah konsumsi zat gizi sesuai dengan kebutuhan.

Pengamatan ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Pada pengamatan ini yang termasuk variabel bebas adalah pola pemberian MP-ASI dan variabel terikat adalah stunting. Dengan cara pengukuran tinggi badan baduta dilakukan dengan menggunakan alat ukur yaitu

microtoa/ *baby length board*, kemudian pola pemberian MP-ASI dengan cara wawancara secara langsung kepada ibu responden menggunakan metode recall 24 jam dengan pengambilan data sebanyak 2x24 jam secara tidak berturut-turut.

Jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengamatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2023, sampel dalam penelitian ini seluruh baduta stunting berusia 6-24 bulan di des aped dan desa batununggul dengan jumlah sampel sebanyak 18 baduta. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer (identitas sampel, identitas responden, data tb dan data pola pemberian MP-ASI) dan data sekunder (gambaran atau profil umum puskesmas yang dikutip dari dokumen dan catatan lain seperti jumlah baduta usia 6-24 bulan stunting di wilayah kerja puskesmas Nusa Penida 1). Data yang dikumpulkan yaitu pola pemberian MP-ASI berdasarkan jenis, frekuensi dan jumlah menggunakan form recall 2 kali 24 jam, dan stunting diperoleh dengan mengukur tinggi badan baduta. Data tinggi badan diukur meggunakan microtoa/ *baby length board* dengan ketelitian 0,1 cm dan pola pemberian MP-ASI dikumpulkan meggunakan form recLL 2x24 jam secara tidak berturut-turut dengan menanyakan jenis, frekuensi makanan yang diberikan serta konsumsi makanan sesuai dengan ukuran rumah tangga kemudia dikonversikan dalam bentuk satuan gram kemudian diolah meggunakan *nutrisurvey* dan *nutricheck*. Hasil konsumsi tersebut dibandingkan dengan AKG koreksi berta badan, kemudian hasil tersebut dipersentasekan dengan membagi kebutuhan individu dikali 100%. Analisis data dalam pengamatan ini dilakukan secara deskritif meggunakan tabel frekuensi.

Pengamatan ini merupakan langkah penting untuk melihat fakta yang ada dilapangan sehingga informasi yang disampaikan akurat. Hasil pengamatan baduta stunting berusia 6-24 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 18 baduta stunting, bertempat tinggal di Desa Ped dan Desa batununggul. Baduta stunting lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak (56%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak (44%). Status gizi baduta stunting dengan kategori sangat pendek sebanyak (17%) dan kategori pendek (83%). Jenis pemberian MP-ASI baduta stunting yang belum sesuai (56%). Frekuensi pemberian MP-ASI baduta stunting yang belum sesuai (72%). Stunting berdasarkan tingkat konsumsi dibedakan menjadi kategori sangat pendek dan

pendek. Konsumsi protein baduta sangat pendek 100% lebih dan pendek 93,34% lebih, konsumsi lemak baduta sangat pendek 33% defisit dan pendek 46,67% defisit, konsumsi karbohidrat baduta sangat pendek 67% defisit dan pendek 53,34 defisit serta konsumsi zat besi baduta sangat pendek 33% defisit dan pendek 13,33% defisit. Rata-rata konsumsi protein terendah yaitu 16,92 gram, konsumsi lemak terendah yaitu 11,62 gram, konsumsi karbohidrat terendah yaitu 46,61 gram dan konsumsi zat besi terendah yaitu 1,92 mg.

Simpulan yang didapat yaitu stunting dipengaruhi oleh pola pemberian MP-ASI berdasarkan jenis, frekuensi dan jumlah yang dikonsumsi. Saran yang diberikan yaitu disarankan kepada pihak puskesmas memberikan edukasi kepada kader posyandu dan ibu baduta terkait pengenalan 4 bintang MP-ASI yang sesuai seperti bintang 1 makanan pokok dari nasi, ubi, singkong, bintang 2 seperti vitamin A, buah dan sayur seperti mangga, papaya, sayuran hijau, wortel, bintang 3 seperti protein nabati dari kacang-kacangan dan bintang 4 yaitu protein hewani yaitu daging ayam, ikan, ati. Dengan frekuensi pemberian 3x makan dan 2x selingan agar sesuai dengan kebutuhan gizi individu. Serta disarankan untuk pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai MP-ASI seperti ledok dengan tidak menggunakan bumbu tajam.

Daftar bacaan : 56 (2017-2023)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pola Pemberian MP-ASI Pada Baduta Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida 1”** tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ni Made Dewantari,SKM.,M.FOr selaku pembimbing utama yang banyak memberi saran dan petunjuk dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir.
2. Dr. Badrut Tamam,STP.,M.Biotech selaku pembimbing pendamping yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir.
3. Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar dan Ketua Jurusan Gizi, dan Ketua Program Studi Diploma Tiga Gizi atas dukungannya dalam pembuatan tugas akhir ini.
4. Dosen serta tenaga kependidikan di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Narasumber, Perbekel Desa Ped dan Desa Batununggul, Kader Posyandu serta Petugas Kesehatan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan tugas akhir ini.
6. Keluarga, teman-teman nutricor, dan orang terdekat lainnya yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat dalam pembuatan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan belum sempurna. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 27 april 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	4
B.Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A.Stunting	7
B.Pola Pemberian MP-ASI	12

BAB III KERANGKA KONSEP	28
B.Variabel Penelitian.....	30
C.Definisi Operasional	30
BAB IV METODE PENELITIAN.....	31
A.Jenis Penelitian	31
B.Alur Penelitian	31
C.Tempat dan waktu Penelitian.....	32
D.Populasi dan sampel	32
E.Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
F.Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G.Etika Penelitian.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A.Hasil Penelitian.....	42
B.Pembahasan	51
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B.Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kategori dari Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan TB/U.....	12
2 Pola Pemberian MP-ASI	15
3 Pedoman Pemberian MP-ASI pada baduta	17
4 Jumlah Pemberian Makanan	19
5 Angka Kecukupan energi, Protein, Lemak, Karbohidrat dan Besi	23
6 Tingkat Kecukupan Konsumsi	24
7 Definisi Operasional Variabel	30
8 Sebaran Umur Ibu Baduta	43
9 Sebaran Pendidikan terakhir Ibu Baduta	43
10 Sebaran Pekerjaan Ibu Baduta	44
11 Sebaran Pendidikan terakhir Ibu Baduta.....	47
12 Sebaran Konsumsi Lemak	48
13 Sebaran Konsumsi Karbohidrat	48
14 Sebaran Konsumsi Zat Besi	49
15 Sebaran Status Gizi Berdasarkan Konsumsi Protein	49
16 Sebaran Status Gizi Berdasarkan Konsumsi Lemak.....	49
17 Sebaran Status Gizi Berdasarkan Konsumsi Karbohidrat.....	50
18 Sebaran Status Gizi Berdasarkan Konsumsi Zat Besi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Pola Pemberian MP-ASI Pada Baduta Stunting	28
2	Alur Penelitian	45
3	Sebaran Jenis Kelamin Baduta Stunting	45
4	Sebaran Status Gizi Baduta Berdasarkan Indeks TB/U	46
5	Sebaran Jenis Pemberian MP-ASI Baduta usia 12-24 Bulan	46
6	Sebaran Frekuensi Pemberian MP-ASI Baduta usia 12-24 Bulan...	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian.....	67
2	Persetujuan Setelah Penjelasa	70
3	Form Identitas Sampel	74
4	Form Kuisisioner	75
5	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	78
6	Hasil Turnitin	79